

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis adalah objek penelitian berupa individu, kelompok orang/keluarga/rumah tangga, organisasi/institusi/perusahaan, wilayah, dan lain-lain yang mana permasalahan penelitian melekat atau berada padanya (Solimun et al., 2020, p. 94). Objek penelitian ini yaitu struktur modal sebagai variabel terikat dan variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, *non-debt tax shield*, *tangibility*, *growth opportunities*, dan *earnings volatility*.

Populasi merupakan seluruh individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019, p. 45). Populasi penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Sampel merupakan sejumlah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara-cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi (Silaen, 2018, p. 87). *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik sampling dalam penelitian ini yang mana pemilihan sampel menggunakan kriteria khusus

yang ditentukan oleh peneliti. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.
2. Perusahaan properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2020.
3. Perusahaan properti dan real estate yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
4. Perusahaan properti dan real estate yang menampilkan secara lengkap data-data keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.	50
Perusahaan properti dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2020.	(7)
Perusahaan properti dan real estate yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.	(0)
Perusahaan properti dan real estate yang tidak menampilkan secara lengkap data-data keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait variabel-variabel dalam penelitian.	(0)
Total Sampel yang digunakan	43
Jumlah Observasi (43 Perusahaan x 6 tahun)	258

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Setelah pemilihan sampel atas kriteria yang telah ditentukan, terdapat 43 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2015-2020 yang telah memenuhi kriteria tersebut, sehingga banyaknya observasi dalam penelitian ini berjumlah 258 data.

B. Operasional Variabel

Terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat, variabel bebas dan variabel kontrol. Masing-Masing operasional variabel dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel bebas (*Independent Variable*). Struktur modal merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yang mana didefinisikan sebagai campuran berbagai sumber pendanaan yang optimal dari utang dan ekuitas yang dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Dalam menentukan struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan proporsi ekuitas dan utang dalam membiayai aset perusahaan (Chadha & Sharma, 2016). DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang mengukur perbandingan aset dan utang, berapa banyak aset perusahaan dibiayai dengan utang (Chadha & Sharma, 2016). Rumus DAR yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) berperan sebagai variabel yang memberikan pengaruh sehingga menyebabkan terjadinya perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, *non-debt tax shield*, *tangibility*, *growth opportunities*, dan *earnings volatility*. Berikut penjelasan masing-masing pengukuran tiap variabel, yaitu:

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Gitman & Zutter (2012) *Return on Asset* (ROA) ukuran yang menunjukkan seberapa efektifnya manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan aset yang tersedia. ROA dirumuskan, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dari sudut pandang total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, mengukur ukuran perusahaan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

c. Usia Perusahaan

Usia perusahaan menggambarkan jumlah tahun perusahaan sejak tahun pendirian. Dalam penelitian ini, mengukur usia perusahaan dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Usia Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian}$$

d. *Non-Debt Tax Shield*

Non-debt tax shield sebagai faktor pengurang pajak selain dengan bunga utang. Dalam penelitian ini, mengukur usia perusahaan *non-debt tax shield* dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Beban Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Tangibility*

Tangibility sebagai aset tetap yang dapat menjadi jaminan perusahaan kepada kreditur. Dalam penelitian ini, *Tangibility* dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

f. *Growth Opportunities*

Growth opportunities mencerminkan tingkat peluang perusahaan untuk melakukan pertumbuhan di masa depan. Dalam penelitian ini, mengukur *growth opportunities* dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunities} = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

g. *Earnings Volatility*

Earnings volatility menggambarkan ketidakpastian akan pengembalian yang diperoleh oleh perusahaan yang menciptakan perusahaan mengalami resiko keuangan. Dalam penelitian ini, mengukur *earnings volatility* dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Earnings Volatility} = \frac{\sigma \text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol atau disebut sebagai variabel kendali dengan berperan membatasi dan mengurangi pengaruh dari faktor-faktor diluar penelitian, sehingga menciptakan hubungan yang tetap konstan antara variabel bebas dengan terikat (Tarjo, 2019, p. 43). Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini berperan sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini, mengukur kepemilikan institusional dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

Tabel 3. 2 Ringkasan Deskripsi Operasional

Variabel	Indikator	Referensi
a. Variabel Dependen:		
Struktur Modal	DER = Total Utang/Total Ekuitas	(Ahmad et al., 2017; Moradi & Paulet, 2019; Sofat & Singh, 2017)
	DAR = Total Utang/Total Aset	(Chakrabarti, 2019; Gharaibeh & AL-Tahat, 2020; Yousef, 2019)
b. Variabel Independen :		
Profitabilitas	ROA = Laba Bersih/Total Aset	(Chandra et al., 2019; Kahya et al., 2020; Wang et al., 2019)
Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln Total Aset	(Gharaibeh & AL-Tahat, 2020; Neves et al., 2020; Yousef, 2019)

Usia Perusahaan	$USIA = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian}$	(Chakrabarti, 2019; Chadha & Sharma, 2015; Rahman & Yilun, 2021)
<i>Non-Debt Tax Shield</i>	$NDTS = \text{Beban Depresiasi} / \text{Total Aset}$	(Rao et al., 2019; Gharaibeh & AL-Tahat, 2020; Khémiri & Noubbigh, 2018)
<i>Tangibility</i>	$TANG = \text{Aset Tetap} / \text{Total Aset}$	(Chaklader & Chawla, 2016; Gharaibeh & AL-Tahat, 2020; Yousef, 2019)
<i>Growth Opportunities</i>	$GROWTH = (\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)) / \text{Total Aset}(t-1)$	(Alipour et al., 2015; Khémiri & Noubbigh, 2018; Saif-Alyousfi et al., 2020)
<i>Earnings Volatility</i>	$EVOL = \sigma \text{EBIT} / \text{Total Aset}$	(Khémiri & Noubbigh, 2018; Moradi & Paulet, 2019; Saif-Alyousfi et al., 2020)
c. Variabel Kontrol :		
Kepemilikan Institusional	$\text{Kepemilikan Institusional} = \text{Jumlah Kepemilikan Institusional} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}$	(Cahyani & Isbanah, 2019; Khafid et al., 2020; Puspita & Suherman, 2018)

Sumber: Data diolah oleh Penulis

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang merupakan pengumpulan data secara tidak langsung yang mana pihak tertentu telah memproses data tersebut terlebih dahulu sehingga telah tersedianya data ketika dibutuhkan, berupa buku, arsip, catatan atau laporan dalam bentuk publikasi. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui situs masing-masing perusahaan atau situs web www.idnfinancials.com ataupun situs

resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Periode penelitian ini selama 6 tahun, yaitu mulai dari tahun 2015-2020. Data yang diambil dari laporan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan selanjutnya akan diolah oleh peneliti lebih lanjut dengan program *E-views* 12.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan memiliki tujuan untuk memperoleh landasan teori atau referensi materi yang dapat menunjang kegiatan penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji beberapa referensi dari berbagai macam literatur, seperti buku, jurnal, artikel, repositori yang berkaitan dengan topik dan pembahasan dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai metode-metode dalam mengumpulkan, menyajikan, dan menentukan nilai-nilai statistik untuk memberikan interpretasi suatu informasi sejumlah data ke bentuk yang mana lebih jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Penyajian data tersebut dapat berupa tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif bagian dari ilmu statistik yang memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti. Gambaran data dalam statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, kurtosis,

dan *swekness* (Kemencangan Distribusi) (Suryani & Hendryadi, 2016, p. 210).

b. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan metode dalam menganalisis hubungan antara variabel bebas (*Independent variable*) dengan variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang merupakan campuran antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* meliputi sejumlah objek atau dalam penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan properti dan real estate, sedangkan data *time series* terdiri dari data dalam bentuk beberapa periode waktu, seperti hari, bulan, ataupun tahun. Penggabungan data *cross section* dengan *time series* dalam data panel menciptakan keunggulan dalam hal lebih informatif, bervariasi, lebih sedikit korelasi, lebih sedikit *degree of freedom*, dan lebih efisien. Model persamaan regresi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$\mathbf{DER}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{ROA}_{it} + \beta_2 \mathbf{SIZE}_{it} + \beta_3 \mathbf{USIA}_{it} + \beta_4 \mathbf{NDTS}_{it} + \beta_5 \mathbf{TANG}_{it} + \beta_6 \mathbf{GROWTH}_{it} + \beta_7 \mathbf{EVOL}_{it} + \beta_8 \mathbf{KI}_{it} + e_{it}$$

$$\mathbf{DAR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{ROA}_{it} + \beta_2 \mathbf{SIZE}_{it} + \beta_3 \mathbf{USIA}_{it} + \beta_4 \mathbf{NDTS}_{it} + \beta_5 \mathbf{TANG}_{it} + \beta_6 \mathbf{GROWTH}_{it} + \beta_7 \mathbf{EVOL}_{it} + \beta_8 \mathbf{KI}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

DER : Variabel *Debt to Equity Ratio*

DAR : Variabel *Debt to Assets Ratio*

ROA : Variabel *Return on Assets*

SIZE : Variabel Ukuran Perusahaan

USIA : Variabel Usia Perusahaan

NDTS : Variabel *Non-Debt Tax Shield*

TANG : Variabel *Tangibility*

GROWTH : Variabel *Growth Opportunities*

EVOL : Variabel *Earnings Volatility*

KI : Variabel Kepemilikan Institusional

β_0 : Konstanta

e : Error

i : Objek ke- i dan waktu ke- t

β_{1-8} : Koefisien Regresi

1. Pendekatan Model Data Panel

Beberapa metode diperlukan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, diantaranya pendekatan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* yang dijelaskan sebagai berikut:

1) *Common Effect Model*

Common effect model menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) dan penelaahan yang menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* serta. Dalam model ini, dimensi individu dengan waktu diasumsikan sama.

2) *Fixed Effect Model*

Fixed effect model memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* yang mana dapat membawa perubahan data *intercept time series* atau *cross section*. Dalam mengizinkan adanya perubahan intercept, *dummy variables* ditambahkan ke dalam *fixed effect model*. Model estimasi ini disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model*

Random effect model memperhitungkan error dari *time series* dan *cross section* untuk memperbaiki efisiensi proses *least square*. *Random effect Model* merupakan variasi dari estimasi *Generalized Least Square* (GLS).

2. Pemilihan Model Data Panel

Perlunya dilakukan beberapa pengujian, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange dalam menentukan metode yang tepat untuk digunakan antara model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* untuk mengestimasi data panel.

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Pengujian untuk mempertimbangkan kedua model yang digunakan dilakukan dengan melihat nilai F statistiknya. Dalam uji Chow, hipotesis yang ditentukan sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Uji Chow menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Pengambilan keputusan dari perolehan hasil uji Chow ialah dilihat dari nilai probabilitas pada *Cross-section F*. Jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan *common effect* merupakan model regresi yang terpilih, sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan *fixed effect* merupakan model regresi yang terpilih. Setelah uji F terestriksi, maka perlu dilakukan uji yang lain yaitu uji Hausman untuk menentukan

metode *fixed effect model* atau *random effect model* yang tepat untuk digunakan.

2) Uji *Haustman*

Uji *Haustman* dilakukan ketika H_0 ditolak pada uji *Chow* yang mengartikan terpilihnya metode *fixed effect*. Uji ini dilakukan dengan tujuan dalam menentukan antara metode *fixed effect model* atau *random effect model* yang akan digunakan. Dalam uji *haustman*, hipotesis yang ditentukan sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan *Random Effect Model*

H_1 = Menggunakan *Fixed Effect Model*

Tingkat signifikansi pada penelitian ini ialah 5% ($\alpha=0,05$). Pengambilan keputusan akan pemilihan model pada uji *haustman* ialah dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section random*. Jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima yang mengartikan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan, Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang mengartikan bahwa metode yang lebih tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiple* dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan antara *common effect model* dan *random effect model* yang akan

digunakan. Dalam uji *lagrange multiple*, hipotesis ditentukan sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan *common effect model*

H_1 = Menggunakan *random effect model*

Pengambilan keputusan dalam uji ini ialah nilai probabilitas untuk Breusch Pagan. H_0 akan ditolak jika nilai tersebut $< 0,05$ maka yang mengartikan bahwa *random effect model* merupakan model yang tepat. Namun, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga *common effect model* merupakan model yang tepat.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan atas penggunaan model regresi. Menurut Basuki & Prowoto (2016, p. 298) uji asumsi klasik yang digunakan pada analisis regresi data panel ialah uji multikolinieritas dan uji heterokedestisitas. Maka dari itu, kedua uji asumsi klasik tersebut digunakan pada penelitian ini. Pengujian ini dilakukan setelah model regresi diestimasi karena pengujian yang meliputi multikolinieritas, dan heterokedestisitas membutuhkan data residual model yang didapatkan setelah model terbentuk. Uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terdapat masalah multikolinieritas dan heterokedestisitas tidak terdapat dalam model analisis. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam menguji terkait apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel-variabel bebas. Seharusnya korelasi antara variabel bebas tidak terdapat pada model regresi. Variabel menunjukkan tidak orthogonal jika terdapat korelasi. Variabel *orthogonal* merupakan variabel bebas dengan nilai korelasi sama dengan nol antar variabelnya. Dengan melihat matriks korelasi menjadi salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Apabila tiap variabel bebas memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,80 maka terdapat indikasi masalah multikolinieritas (Puspita & Suherman, 2018).

Apabila setelah dilakukan uji multikolinieritas dan tidak terdapat korelasi antar variabel, maka penelitian akan dilanjutkan. Namun, apabila terjadi korelasi antar variabelnya maka akan dilakukan standarisasi variabel.

b) Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan penyebaran nilai varian pada seluruh variabel bebas. Apabila variabel bebas menunjukkan kesamaan tingkat varian pada seluruh variabel bebas maka dinamakan homokedestisitas. Model regresi yang baik harus menunjukkan adanya homokedestisitas atau tidak terjadinya heterokedestisitas. Beberapa cara dapat dilakukan

dalam menguji terkait indikasi masalah heterokedestisitas, salah satunya ialah uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan pengambilan keputusan ialah jika nilai Prob. F-hitung $> 0,05$ mengartikan bahwa tidak terjadinya heterokedestisitas, sedangkan jika nilai Prob. F-hitung $< 0,05$ mengartikan terjadinya heterokedestisitas.

Apabila setelah dilakukan uji heterokedestisitas dan tidak terjadi heterokedestisitas, maka penelitian akan dilanjutkan. Namun, apabila terjadi maka akan dilakukan standarisasi variabel.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi terkait pernyataan terkait hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara statistik yang kemudian ditarik kesimpulan terkait diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Pengujian signifikansi antara hubungan dua variabel tersebut menggunakan uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel bebas (*independent variable*) secara parsial dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,1 ($\alpha=10\%$). Pada uji t, kriteria terkait penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas (*p-value*) $< 0,1$, maka H_1 diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Apabila probabilitas (*p-value*) $> 0,1$, maka H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

e. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar model mampu dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Kecilnya nilai R^2 mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang lebih besar menjelaskan bahwa hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat mampu diberikan variabel-variabel bebas (Pandoyo & Sofyan, 2018, p. 267). Dengan demikian, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka satu. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati nol maka tingkat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.